

## SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK DI SDN IMPRES 034796 : UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

**Yulita Br Panjaitan<sup>1</sup>, Ester Novalina Simarmata<sup>2</sup>, Samuel Aprildo Tampubolon<sup>3</sup>, Reinaldi Simanjuntak<sup>4</sup>, Frans Dhani Ernesto Togatorop<sup>5</sup>, Eben Oktavianus Zai<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: [yulita.panjaitan@student.uhn.ac.id](mailto:yulita.panjaitan@student.uhn.ac.id)

### ABSTRACT

Waste is residual material that is no longer used, in solid, semi-solid, liquid, or gaseous form, originating from daily human activities (households, industry, agriculture) or natural processes. Waste is divided into two types: organic and non-organic waste. Organic waste is biodegradable and comes from living organisms, such as food scraps, dry leaves, and vegetables. Meanwhile, non-organic waste is difficult to decompose and originates from non-biological materials such as plastic, glass, metal, and paper. The socialization activity on the segregation of organic and non-organic waste was carried out at SDN Impres 034796 Silalahi I Village, Silahisabungan District, Dairi Regency, as a form of community service. This activity aimed to improve students' knowledge and awareness of the importance of waste segregation to maintain environmental sustainability. The methods used included material presentation, interactive question-and-answer sessions, and watching educational videos about organic and non-organic waste. The results showed that before the socialization, students were not able to distinguish between organic and non-organic waste and still disposed of waste in a single bin. After receiving the material and practical demonstration, students demonstrated improved understanding, as reflected in their ability to identify biodegradable and non-biodegradable waste. Students enthusiasm and active participation during the activity became indicators of the program's success.

**Keywords:** *Waste segregation, Organic waste, Non-organic waste, Environmental awareness, Community service*

### ABSTRAK

Sampah adalah material sisa yang tidak terpakai lagi, berbentuk padat, semi padat, cair, maupun gas, yang berasal dari aktivitas sehari-hari manusia (rumah tangga, industri, pertanian) atau proses alam. Sampah terbagi menjadi dua jenis ada sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai, berasal dari makhluk hidup seperti sisa makanan, daun kering dan sayuran. Sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang sulit terurai, berasal dari bahan non-hayati seperti plastik, kaca, logam, kertas. Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik dilaksanakan di SDN Impres 034796 Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilah sampah demi menjaga keberlanjutan lingkungan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, tanya jawab interaktif, dan menonton video edukasi mengenai sampah organik dan non-organik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, siswa belum mampu membedakan sampah organik dan non-organik serta masih membuang sampah dalam satu tempat. Setelah diberikan materi dan praktik, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi jenis sampah yang mudah terurai dan sulit terurai. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menjadi indikator keberhasilan program ini.

**Kata Kunci:** *Pemilahan sampah, Sampah organik, Sampah non-organik, Kesadaran lingkungan, Pengabdian kepada masyarakat*

### PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia. Setiap kegiatan, baik dalam lingkup rumah

tangga, pendidikan, industri, perdagangan, maupun aktivitas sosial lainnya, menghasilkan sisa yang kemudian dikategorikan sebagai sampah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara itu, World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau dibuang sebagai hasil dari aktivitas manusia. Kedua definisi tersebut menegaskan bahwa sampah merupakan hasil aktivitas yang telah kehilangan nilai guna bagi pemiliknya, namun tetap berpotensi menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dikelola secara tepat. (Yulistina et al., 2023)

Permasalahan sampah di Indonesia hingga saat ini masih menjadi tantangan serius dalam pengelolaan lingkungan. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbulan sampah nasional setiap tahunnya mencapai puluhan juta ton, dengan komposisi terbesar berasal dari sampah organik rumah tangga seperti sisa makanan dan dedaunan, serta sampah anorganik seperti plastik dan kemasan sekali pakai. Sampah plastik menjadi salah satu penyumbang terbesar pencemaran karena sifatnya yang sulit terurai dan dapat bertahan hingga ratusan tahun di lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi persoalan teknis, tetapi juga persoalan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam mengurangi serta memilah sampah sejak dari sumbernya. (Aprilia et al., 2013)

Desa Silalahi I adalah desa yang terletak di Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Sumatra Utara yang memiliki jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 1.376 jiwa. Desa ini memiliki luas wilayah 15,81 km<sup>2</sup> dan terletak di pesisir Danau Toba. Masyarakat Desa

Silalahi I memiliki mata pencaharian yang sangat bergantung pada kekayaan alam Danau Toba dan sektor pariwisata. Namun, kondisi lingkungan di wilayah ini menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah dan bencana alam. (R. H. Harahap, 2017)

Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga menyangkut perilaku dan kesadaran individu. Salah satu langkah strategis dalam mengurangi permasalahan sampah adalah melalui pemilahan antara sampah organik dan non-organik sejak dari sumbernya. Pemilahan yang dilakukan secara konsisten dapat mempermudah proses pengolahan lanjutan serta mengurangi pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, upaya penanaman kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah perlu dimulai sejak usia dini melalui jalur pendidikan. (Abusamah & Wahjoerini, 2023).

Menurut Fadhoni et al (2025) Anak usia sekolah dasar berada pada tahap pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan pada fase ini cenderung lebih mudah membentuk kebiasaan jangka panjang. Pendidikan lingkungan yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting sebagai ruang pembelajaran sekaligus pembentukan perilaku ramah lingkungan

SDN Impres 034796 yang terletak di Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, merupakan satu-satunya sekolah dasar di desa tersebut dengan jumlah siswa sekitar 116 orang dan telah terakreditasi B. Meskipun sekolah telah menyediakan sarana kebersihan seperti sapu, pel, dan tempat sampah di setiap kelas, sistem

pemilahan sampah belum diterapkan secara optimal. Tempat sampah yang tersedia belum dipisahkan antara sampah organik dan non-organik, sehingga siswa masih membuang seluruh jenis sampah dalam satu wadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain ketersediaan fasilitas, diperlukan edukasi yang lebih terarah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Impres 034796 Desa Silalahi I, pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah masih tergolong rendah. Tempat sampah yang tersedia di lingkungan sekolah masih digunakan secara umum tanpa adanya pemisahan antara sampah organik dan non-organik. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan sosialisasi atau edukasi khusus kepada siswa mengenai pentingnya memilah sampah sejak dini. Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah, khususnya dalam membentuk kebiasaan memilah sampah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang dapat memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai jenis-jenis sampah serta pentingnya pengelolaan sampah yang benar. (Dita Puteri & Yuristin, 2022)

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan melaksanakan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di SDN Impres 034796 Desa Silalahi I. Permasalahan yang dikaji dalam kegiatan ini meliputi bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik, bagaimana pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di lingkungan sekolah, serta

bagaimana dampak kegiatan sosialisasi tersebut terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku siswa dalam memilah sampah. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pemilahan sampah, mendeskripsikan proses pelaksanaan sosialisasi di lingkungan sekolah, serta menganalisis dampak kegiatan terhadap perubahan kesadaran dan perilaku siswa dalam mengelola sampah secara sederhana. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah serta pentingnya pemilahan sebagai langkah awal pengelolaan yang lebih efektif. Melalui penyampaian materi yang sederhana, diskusi interaktif, dan media edukasi visual, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi perbedaan sampah organik dan non-organik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Ojong & Yusuf, 2024)

Secara teoritis, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan lingkungan berbasis sekolah dasar serta memperkaya kajian mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan memilah sampah, bagi sekolah sebagai dasar dalam penerapan sistem pengelolaan sampah terpisah yang lebih terstruktur, serta bagi masyarakat dalam mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan yang dimulai dari lingkungan pendidikan. (Nathasya, 2024)

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun pihak sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak usia

dini. Bagi pihak sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui penerapan pemilahan sampah secara sederhana.

Upaya membangun kesadaran lingkungan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Penanaman kebiasaan memilah sampah sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan perubahan perilaku yang dimulai dari individu, permasalahan sampah diharapkan dapat diminimalkan secara bertahap dan berkelanjutan. (Fahimatul Anis et al., 2024)

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang terus meningkat seiring bertambahnya aktivitas manusia. Pengelolaan sampah yang belum optimal sering kali disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya (Purnomo & Sunarsih, 2023). Pemilahan sampah menjadi tahap awal yang sangat penting dalam sistem pengelolaan karena menentukan proses lanjutan seperti pengomposan dan daur ulang.

Sampah pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan dan dedaunan, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai seperti plastik, kaca, dan logam (Yulistina et al., 2023). Pemahaman mengenai klasifikasi ini penting ditanamkan sejak dini agar proses pengelolaan dapat berjalan lebih efektif.

Pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu strategi

yang dinilai efektif dalam membangun kesadaran tersebut. Edukasi mengenai pemilahan sampah tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan (Mahfiyah et al., 2025). Anak usia sekolah dasar berada dalam fase pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan pada tahap ini cenderung lebih mudah membentuk kebiasaan jangka panjang.

Penelitian lain menunjukkan bahwa metode praktik langsung dalam kegiatan edukasi pemilahan sampah lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata (Wahyuningsi, Sri. Widati, Bidarita. Melinda, Tina. Abdullah, 2024). Melalui simulasi dan praktik, siswa lebih mudah memahami konsep klasifikasi sampah karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan langsung ini juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung (Mahfiyah et al., 2025)

Selain metode pembelajaran, faktor pendukung seperti ketersediaan sarana tempat sampah terpilah juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan program edukasi (Yulistina et al., 2023). Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, kebiasaan memilah sampah sulit untuk diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, edukasi perlu diiringi dengan penyediaan sarana yang sesuai agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, kegiatan sosialisasi pemilahan sampah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan membedakan jenis sampah setelah diberikan pendampingan dan praktik langsung (Purnomo & Sunarsih, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif

memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pembentukan perilaku peduli lingkungan.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang partisipatif, dukungan fasilitas, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Impres 034796 Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Sosialisasi mengenai sampah organik dan non organik ini dilakukan di kelas III dan kelas IV dimana rata-rata murid berkisar 40an. Dilakukan pada kelas III dan IV karena mereka sudah mampu memahami konsep klasifikasi, perbedaan jenis, serta hubungan sebab-akibat secara lebih baik dibandingkan kelas yang lebih rendah.

Siswa kelas III dan IV dinilai telah memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami instruksi dengan baik, sehingga materi mengenai jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan dapat diterima secara optimal. Selain itu, pada usia tersebut, siswa berada dalam fase pembentukan karakter dan kebiasaan, sehingga sangat tepat untuk mulai menanamkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan memilah sampah. (Purnomo & Sunarsih, 2023)

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim KPPM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta melakukan pengamatan awal terhadap kondisi pengelolaan sampah di

lingkungan sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada siswa dengan menggunakan metode penyampaian materi, diskusi, serta tanya jawab mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan durasi sekitar 60 menit.

Tahap evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pertanyaan lisan kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi berlangsung. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai perbedaan sampah organik dan non-organik serta contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. (Dalimunthe et al., n.d.)

Lokasi pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di SDN Impres 034796 Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 Februari 2026



**Gambar. 1 lokasi pengabdian**

Pada penelitian/ pengabdian di SDN Impres 034796 Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi dilakukan pendekatan Edukatif dan pendekatan pembiasaan (habit formation). Pendekatan edukatif dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan non-organik melalui penyampaian materi yang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat usia

sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan pembiasaan (*habit formation*), dimana siswa didorong untuk menerapkan perilaku membuang dan memilah sampah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. (Febriyanti et al., 2023)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Impres 034796 Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Sosialisasi mengenai sampah organik dan non organik ini dilakukan di kelas III dan kelas IV dimana rata-rata murid berkisar 40an. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut, Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan anggota KPPM kepada siswa kelas III dan IV SDN Impres 034796 Desa Silalahi I. Tahap ini dilakukan sebagai langkah awal untuk membangun kedekatan dan menciptakan suasana yang nyaman sebelum penyampaian materi inti. Dalam sesi perkenalan, setiap anggota KPPM menyampaikan nama, asal program studi, serta tujuan kedatangan ke sekolah. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri secara singkat guna menciptakan interaksi dua arah. Tahap perkenalan ini memiliki tujuan penting, yaitu membangun hubungan yang akrab antara mahasiswa dan siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan partisipatif. Pendekatan ini juga membantu mengurangi rasa canggung atau malu pada siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan terjalannya komunikasi yang baik sejak awal, proses penyampaian materi mengenai pemilahan sampah dapat berlangsung secara efektif dan interaktif. Kegiatan kedua dilakukan dengan penyampaian materi mengenai pengertian

sampah, jenis-jenis sampah (organik dan non-organik), dampak negatif sampah terhadap lingkungan, serta manfaat pemilahan sampah bagi keberlanjutan lingkungan, setelah pemaparan materi kegiatan selanjutnya adalah dengan memberikan/ memperlihatkan video edukasi kepada siswa agar mereka dapat mudah memahami cara memilah sampah yang organik dan yang non-organik. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan. Kegiatan tanya jawab dilakukan secara random kepada siswa/i, anggota KPPM dan siswa/i memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tetap mengarah pada materi pemilahan sampah organik dan non-organik. Kegiatan diakhiri dengan pendampingan singkat serta evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan pemilahan sampah dengan benar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dibandingkan sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Sebagian besar siswa sudah mampu membedakan jenis sampah dengan benar dan menunjukkan antusiasme dalam praktik pemilahan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman, tetapi juga sebagai penguatan agar siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah secara rutin di lingkungan sekolah. (Istighosah et al., 2022)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dilaksanakan di SDN Impres 034796 Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak usia dini. Sebelum kegiatan dimulai, anggota kppm melakukan pengamatan sederhana terhadap kondisi lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihat bahwa tempat sampah yang tersedia di setiap kelas masih digunakan untuk mencampur seluruh jenis sampah tanpa adanya pemisahan antara sampah organik dan non-organik.

Pada saat jam istirahat, siswa terlihat membuang sisa makanan, bungkus jajanan, serta kertas ke dalam satu wadah yang sama. Ketika ditanya mengenai perbedaan jenis sampah, sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan secara tepat. Dari pertanyaan awal yang diberikan sebelum materi dimulai, hanya beberapa siswa yang dapat menyebutkan contoh sampah organik dan non-organik dengan benar. Sebagian lainnya masih tampak ragu atau menjawab berdasarkan perkiraan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai klasifikasi sampah masih terbatas dan belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Penjelasan mengenai sampah organik disertai contoh seperti daun kering dan sisa makanan, sedangkan sampah non-organik dicontohkan melalui plastik, botol minuman, dan kemasan jajanan. Siswa diajak berdiskusi mengenai perbedaan sampah yang mudah terurai dan yang sulit terurai. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena dapat langsung mengaitkannya dengan pengalaman mereka sehari-hari. (Januarsa Adi Sudharma & Adi Saskara Putra, 2023)

Selama kegiatan berlangsung, respons siswa tergolong positif. Pada awalnya suasana kelas masih cukup

tenang, namun setelah diberikan pertanyaan pemantik, siswa mulai aktif menjawab dan mengemukakan pendapat. Beberapa siswa bahkan mampu memberikan contoh tambahan di luar yang disebutkan oleh pemateri. Pada sesi tanya jawab, siswa diminta mengelompokkan beberapa jenis sampah sesuai kategorinya. Meskipun pada awalnya masih terdapat kekeliruan, setelah diberikan penjelasan ulang mereka mulai mampu membedakan dengan lebih tepat. (Januari et al., 2024)

Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung, tim melakukan evaluasi sederhana melalui pertanyaan lisan di akhir sesi. Pertanyaan yang sama seperti di awal kembali diajukan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup jelas. Sebagian besar siswa sudah mampu menyebutkan contoh sampah organik dan non-organik dengan benar serta memahami perbedaan keduanya. Mereka juga mulai dapat menjelaskan bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah non-organik dapat didaur ulang agar memiliki nilai guna kembali. Dibandingkan dengan kondisi awal, jumlah siswa yang mampu menjawab dengan tepat meningkat secara signifikan. (Sefty Framita et al., 2025)

Selain peningkatan pada aspek pengetahuan, perubahan juga mulai terlihat pada cara siswa memandang kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa siswa menyampaikan bahwa lingkungan yang bersih membuat proses belajar menjadi lebih nyaman. Ketika diberikan contoh situasi sederhana, seperti ke mana sebaiknya membuang sisa makanan atau apa yang dapat dilakukan dengan botol plastik bekas, sebagian besar siswa mampu menjawab dengan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat menghafal, tetapi mulai mengarah pada penerapan

dalam kehidupan sehari-hari.(Fitriana et al., 2024)

Meskipun evaluasi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum menggunakan instrumen tertulis yang terukur secara statistik, hasil pengamatan langsung menunjukkan adanya perubahan yang positif. Perubahan tersebut terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan, tingkat partisipasi saat diskusi, serta keseriusan mereka ketika melakukan praktik pengelompokan sampah. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa tantangan. Keterbatasan waktu membuat materi harus disampaikan secara ringkas namun tetap jelas. Selain itu, belum tersedianya tempat sampah terpisah di lingkungan sekolah menjadi kendala dalam penerapan langsung kebiasaan memilah sampah. Tanpa adanya fasilitas yang mendukung, siswa akan kesulitan mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh secara konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan wawasan dan kesadaran siswa mengenai pemilahan sampah. Perubahan perilaku memang tidak dapat terjadi secara instan, namun peningkatan pemahaman yang terlihat menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah. Dengan dukungan sarana yang memadai serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan praktik pemilahan sampah dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. (A. N. S. Harahap et al., 2023)

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditegaskan bahwa tingkat pemahaman awal siswa mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik masih tergolong rendah. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan

secara interaktif melalui penyampaian materi dan tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah sesuai jenisnya. (Purnomo & Sunarsih, 2023)

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik setelah kegiatan dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan lebih baik. Melalui kegiatan sosialisasi yang disampaikan dengan bahasa sederhana serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep dasar pemilahan sampah.

Selain itu, kegiatan edukasi berbasis sekolah juga dinilai efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks SD Impres 034796 Desa Silalahi I yang berada di wilayah pedesaan, kegiatan sosialisasi seperti ini menjadi penting karena sebelumnya belum terdapat program khusus yang secara langsung memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pemilahan sampah. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (Gusti et al., 2022)



**Gambar. 2 sosialisasi ke SD Impres  
034796 Desa Sisalahi I  
KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah yang telah dilaksanakan di SDN Impres 034796 Desa Silalahi I, dapat dipahami bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah sejak usia dini memang sangat dibutuhkan. Dari hasil pengamatan awal, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih membuang sampah tanpa memisahkan jenisnya. Mereka sudah memiliki kebiasaan membuang sampah ke tempatnya, namun belum memahami bahwa sampah memiliki kategori yang berbeda dan cara penanganannya pun tidak sama.

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, terjadi perubahan yang cukup terlihat pada pemahaman siswa. Mereka mulai mampu menjelaskan perbedaan antara sampah organik dan non-organik, serta menyebutkan contoh-contohnya dengan lebih tepat. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa sampah organik dapat terurai secara alami dan bahkan bisa dimanfaatkan kembali, misalnya dijadikan pupuk kompos. Sementara itu, sampah non-organik yang sulit terurai dapat didaur

ulang agar tidak menumpuk dan mencemari lingkungan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan sikap yang cukup antusias. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketika diberikan pertanyaan sederhana untuk mengelompokkan sampah, sebagian besar siswa sudah dapat menjawab dengan benar setelah diberikan penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang sederhana dan menggunakan contoh nyata cukup efektif untuk membantu mereka memahami materi.

Walaupun perubahan yang terjadi belum dapat dikatakan sepenuhnya membentuk kebiasaan baru, namun peningkatan pengetahuan dan munculnya kesadaran merupakan langkah awal yang penting. Kesadaran inilah yang nantinya diharapkan dapat berkembang menjadi perilaku yang konsisten dalam menjaga kebersihan dan memilah sampah, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa sejak dini.

Agar hasil kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Pertama, sekolah diharapkan dapat menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan non-organik di setiap kelas serta di area sekitar sekolah. Penyediaan fasilitas yang memadai akan memudahkan siswa untuk mempraktikkan pemilahan sampah secara langsung dan membiasakan diri melakukan hal tersebut setiap hari.

2. Guru perlu berperan aktif dalam mengingatkan dan membimbing siswa secara rutin. Pembiasaan sederhana seperti mengontrol kebersihan kelas sebelum

sesudah pelajaran, serta memberikan arahan ketika siswa membuang sampah, dapat membantu memperkuat kebiasaan yang telah mulai terbentuk. Konsistensi dalam pembinaan sangat penting agar pemahaman yang sudah diperoleh tidak hilang begitu saja. Kegiatan lanjutan yang bersifat praktik sangat dianjurkan untuk dilakukan. Misalnya, membuat kompos sederhana dari sisa daun atau sampah organik yang ada di lingkungan sekolah, maupun kegiatan daur ulang kreatif dari botol plastik dan kertas bekas. Melalui praktik langsung, siswa akan lebih memahami manfaat nyata dari pemilahan sampah dan merasa terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan. Selain itu, peran orang tua juga tidak kalah penting. Jika kebiasaan memilah sampah juga diterapkan di rumah, maka siswa akan lebih terbiasa dan menganggapnya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara sekolah dan keluarga akan memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, diharapkan upaya penanaman kesadaran mengenai pemilahan sampah dapat terus berkembang dan menjadi budaya yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Langkah kecil yang dimulai dari lingkungan sekolah dasar ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abusamah, M. G., & Wahjoerini, W. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.26623/jpk.v1i1.5982>
- Akliyah, L. S., Odah, O., Burhanudin, H., & Kurniasari, N. (2019). *Waste Management Awareness Education for Senior High School Students*. 512–514. <https://doi.org/10.2991/SORES-18.2019.118>
- Anjarwati, A. L., Fa, A., Mia, I., Putri, D. S., & Santoso, M. S. B. (2022). Peduli lingkungan melalui program kegiatan memilah sampah di sdn sukabumi 2 probolinggo. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 390. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.38195>
- Aprilia, A., Tezuka, T., & Spaargaren, G. (2013). Inorganic and Hazardous Solid Waste Management: Current Status and Challenges for Indonesia. *Procedia Environmental Sciences*, 17(81), 640–647. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2013.02.080>
- Dalimunthe, N. F., Cynthia, G., & Hasibuan, R. (n.d.). *Center for Research and Development Indonesia Edukasi kepada Anak-anak SMP Muhammadiyah 57 Medan mengenai Pemilahan Jenis Sampah*. 154–160.
- Darussyamsu, R., Helendra, H., Arsih, F., Ristiono, R., Fajrina, S., Ramayani, M., & Riski, S. P. (2024). Waste Management Awareness Education for Elementary School Teachers and Students; the Implementation of Sustainable Environmental
- Dita Puteri, A., & Yuristin, D. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Salo. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), 271–276. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.10561>
- Fadhoni, A. A., Haidzir, B., Hakim, A., Fitri, L. L., & Stevani, O. A. (2025). *SERTA ANORGANIK DI PESERTA DIDIK SDI AL AZIZIYAH Penelitian*

- yang dilakukan oleh Nugraha et al., (2024) di SD Desa Sigidang menunjukkan presentasi. Selain itu, partisipasi masyarakat sekitar juga meningkat. Bahkan, menurut sekolah. Feridyan (2023). 6(6), 9646–9651.
- Fahimatul Anis, Naomi Dias Laksita Dewi, & Zetti Finali. (2024). Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 500–506. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3060>
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Fitriana, F., Dalimunthe, N. P., Apriani, F., Priyansah, S., Arif, M., & Irwan, A. G. (2024). Penyuluhan Pendidikan Peduli Lingkungan Melalui Pemilihan Jenis Sampah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1277. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20932>
- Framita, D. S., Natasyannisa, T., Firdaus, M. D., Afriyanti, V., Hidayati, N., & Kamilah, M. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membentuk Generasi Peduli Lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 15–19. <https://doi.org/10.30656/senama.v2i.73>
- Gusti, A., Humairah, F. Al, Iqbal, M., DN, F. I., Ramadani, D., & Putri, A. A. (2022). Sosialisasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Pada Siswa SDN 07 Kampung Pinang, Kota Padang. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(2), 65–69. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.15189>
- Harahap, A. N. S., Rifdha, A. R., Yuwanda, F. Y., Prananda, A. P., Muliyani, Pasaribu, N. M., Hasiah, N., Sabina, R. S., & Siti Fanisa. (2023). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa dalam Pemilahan Sampah Berdasarkan Jenisnya di SMP Al-Azhar Medan. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v1i2.57>
- Harahap, R. H. (2017). *The Influence of Socio-Economic, Cultural, and Environmental Ethical Factors on the Development of the Capacity of Managing Lake Toba Ecosystem*. 81(Icosop 2016), 167–173. <https://doi.org/10.2991/icosop-16.2017.24>
- Istighosah, N., Astuti, R. Y., Anggraeni, S., & Werdiningsih, D. A. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485>
- Januari, N., Siregar, A. M., Fauzan, A. R., Jl, A., Golf, L., Pancur, K., Kab, B., & Serdang, D. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Sampah di Sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Anom Garbage Management Counseling at SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Anom dihadapi masyarakat. Dapat

- dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak masalah estetika dan kenyamanan yang.* 2(1), 267–274.
- Januarsa Adi Sudharma, K., & Adi Saskara Putra, P. (2023). Sosialisasi Bahaya Sampah Bagi Lingkungan Kepada Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 541–548.
- Mahfiyah, E. S. A., Hakim, B. H. A., Darma, A. Y. A., Stevani, O. A., Maharani, I. B. P., Avisenna, E. S., Fitri, L. L., & Ainiyah, Q. (2025). Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik serta Anorganik di Peserta Didik SDI Al Aziziyah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(6), 9646–9651.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4155>
- Nathasya, H. (2024). No TitleEAENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Ojong, B., & Yusuf, D. A. (2024). *M Urid Sd Di Sdn. c*, 1–7.
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465–472.  
<https://doi.org/10.54082/jamsi.687>
- Sefty Framita, D., Natasyannisa, T., Firdaus, M. D., Afriyanti, V., Hidayati, N., & Kamilah, M. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membentuk Generasi Peduli Lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 15–19.  
<https://doi.org/10.30656/senama.v2i.73>
- Wahyuningsi, Sri. Widati, Bidarita. Melinda, Tina. Abdullah, T. (2024). Socialization of Waste Selection at Primary School Children in Sukamakmur Village, West Lombok. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 101–107.
- Yulistina, N. D., Tarpan, S., & Ayu, F. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–61.